

**PENYEBAB TERJADINYA *SHORT CARGO* PADA PROSES
TRANSSHIPMENT BATU BARA DI MV PAN KYLA PADA
PT PELAYARAN EKA IVANAJASA CABANG SAMARINDA**

Mika Patayang¹⁾ Abner Simanjuntak²⁾ Arditiya³⁾ Imam Soekarno⁴⁾

¹⁾ Staf Pengajar Jurusan Kemaritiman

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Kemaritiman

³⁾ Staf Pengajar Jurusan Kemaritiman

⁴⁾ Mahasiswa Jurusan Kemaritiman

E-mail : mika@polnes.ac.id

ABSTRAK

Penyebab terjadinya *Short Cargo* pada proses *Transshipment* batu bara di MV Pan Kyla Pada PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan di PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda. Hasil penelitian ini untuk mengetahui penyebab terjadinya *Short Cargo* pada proses *transshipment* batubara di MV Pan Kyla pada PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil pembahasan penelitian penyebab terjadinya *Short Cargo* pada proses *transshipment* batubara di MV Pan Kyla diakibatkan oleh faktor cuaca, umur kapal, *human error* atau kesalahan manusia dan kurangnya *skill surveyor* dan hal-hal non teknis. Saran penulis pihak *transshipment* (Shipper) harus mengikuti kegiatan pengawasan dan pengecekan muatan di Tongkang maupun di Vessel dan menyediakan *spear cargo* sebelum melakukan proses *transshipment*.

Kata kunci: penyebab, *short cargo*, *transshipment*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Volume produksi batubara yang terus meningkat tiap tahunnya memerlukan peningkatan sarana transportasi dan infrastruktur. Sementara itu, menurut Tim

Pelaksana Insentif Peningkatan Kemampuan Peneliti dan Perekayasa Kementerian Perhubungan (2012), kondisi geografis pulau Kalimantan dengan tambang batubara yang terletak dekat dengan sungai memungkinkan pengembangan sarana transportasi air tanpa pengembangan infrastruktur yang intensif dan berbiaya mahal.

Transshipment adalah salah satu metode distribusi dimana batubara dikirim dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya untuk sampai ke tujuan akhir pengiriman (*Public-Private*

Infrastructure Advisory Facility, Transshipment yang merupakan bentuk khusus dari masalah transportasi mempunyai ciri bahwa cara pengiriman barang dari tempat permintaan tidak dapat dilakukan secara langsung karena kondisi geografis Sungai Mahakam tidak memungkinkan untuk dilayari kapal muatan besar untuk memuat batu bara dari terminal *jetty* ke tempat pengiriman secara langsung. Oleh karena itu perlu digunakan alat transportasi pembantu seperti tongkang yang ditarik *tugboat* untuk mengirim batu bara dari terminal *jetty* menuju lokasi bongkar muat yang nantinya batu bara tersebut akan dipindahkan ke kapal besar menggunakan proses *transshipment* di daerah Muara Berau.

Pada saat proses *transshipment* berlangsung sering terjadi insiden atau

kendala-kendala yang dapat menimbulkan dampak tidak baik dan dapat merugikan perusahaan, karena pada saat proses *transshipment* batubara yang diangkut jumlahnya dapat berkurang tidak sesuai pada saat sebelum dilakukan proses *transshipment*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan “Penyebab Terjadinya *Short Cargo* Pada Proses *Transshipment* Batubara Di Mv Pan Kyla pada PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dikemukakan oleh penulis adalah “Apa Penyebab Terjadinya *Short Cargo* Pada Proses *Transshipment* Batubara di MV Pan Kyla pada PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda.?”

Tujuan Penelitian

Sesuatu yang akan kita laksanakan tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang akan kita capai. Adapun tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui Penyebab Terjadinya *Short Cargo* Pada Proses *Transshipment* Batubara di MV Pan Kyla pada PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda.

Batasan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang akan dikaji agar tidak terlalu luas, maka penulis memberi batasan, Adapun batasan masalah dalam penelitian hanya berfokus pada terjadinya *short cargo* pada proses *Transshipment* batubara, serta cara untuk menghindari supaya tidak terjadi *Short Cargo* .

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Muatan

Menurut sudjatmiko (1995:64), Muatan kapal adalah segala macam barang dan barang dangangan (*goods and merchandise*) yang diserahkan kepada

pengangkut untuk diangkut dengan kapal , guna diserahkan kepada orang/barang dipelabuhan atau pelabuhan tujuan. Menurut Arwinas (1999:35), muatan adalah seluruh jenis barang yang dapat dinaikkan ke dalam kapal diangkut dari suatu tempat ketempat lain dan hampir seluruh jenis barang yang dapat di perlukan oleh manusia dan dapat diangkut dengan kapal apakah berupa barang yang bersifat bahan baku atau merupakan hasil produksi dari suatu proses pengolahan.

Pengertian *Short Cargo*

Short Cargo adalah keadaan dimana jumlah muatan atau *quantity* muatan saat dilakukan perhitungan hasilnya kurang dari *stowage plan* atau rencana muatan.

Pengertian *Transshipment*

Transshipment adalah aktivitas yang berkaitan dengan pergerakan barang, alat angkut atau alih muatan dari kapal yang satu ke kapal lainnya, baik secara langsung (*ship to ship*) maupun melalui tempat penyimpan sementara (*temporary storage*). Dalam dunia pelayaran, *transshipment* (kadang ditulis : *Transshipment*) pada awalnya diterapkan pada pelabuhan yang karena keterbatasan teknisnya tidak dapat disandari atau melayani kapal yang berukuran besar, muatan (*cargo*) terlebih dahulu diangkut menggunakan kapal berukuran kecil untuk kemudian dialihkan ke kapal yang lebih besar. Praktek seperti ini sering ditemukan pada pengapalan batu bara di Indonesia. Untuk mengeksport batu bara dari Kalimantan Timur misalnya, batu bara diangkut menggunakan tongkang (*barge*) dari dermaga sungai (yang *draf* rendah) untuk dipindahkan ke kapal yang lebih besar (umunya *Bulk Carrier* kapasitas di atas 40 ribu ton) yang berlabuh di Muara Berau dan Muara Kelly.

Alat Pendukung Proses *Transshipment*

Proses *transshipment* memiliki beberapa alat pendukung dalam pengerjaannya, antara lain:

1. *Wheel Loader*
2. *Excavator*
3. *Conveyor*
4. Pengapalan
5. Derek

Pihak Yang Terlibat Dalam Bongkar Muat Batu Bara *Transshipment*

Dalam proses pemuatan batubara dari *barge* ke kapal (*gear vessel*) ada beberapa pihak yang terlibat didalamnya antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan Pelayaran/Agen adalah perusahaan yang mengoperasikan kapalkapal, baik kapal milik sendiri maupun sewa (*charter*) (suyono 2005), kemudian, perusahaan pelayaran/agen adalah perusahaan badan hukum yang bergerak di bidang jasa angkutan laut yang memberikan jasa pengangkut barang melalui laut dan memungut jasa dengan uang tambang atau *freight*.

Tugas-tugas Pelayaran/Agen:	Perusahaan
-----------------------------	------------

 - a. Menyediakan pengangkut (*Carrier*) untuk kelancaran distribusi barang dari *shipper* ke *consigne* melalui perairan/laut.
 - b. Menyediakan pengangkut (*carrier*) untuk kelancaran penumpang yang akan pergi dari suatu daerah ke daerah lain.
 - c. Membantu kelancaran dalam pelaksanaan pemerataan pengiriman barang di wilayah negara.
2. Perusahaan Bongkar Muat (PBM) adalah menurut keputusan menteri perhubungan No. KM 14 tahun 2002, yang dimaksud dengan perusahaan bongkar muat adalah badan hukum indonesia yang khusus didirikan untuk menyelenggarakan dan mengusahakan kegiatan bongkar muat barang dari dan kekapal adanya Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan (Suyono 2005 : 305), sedangkan dalam modul ajar (dasar-dasar pelabuhan : 40) Perusahaan Bongkar Muat di pelabuhan.

Tugas dari perusahaan bongkar muat sebagai berikut:

- a. Menyediakan alat dalam kegiatan bongkar muat barang dari atau ke kapal.
 - b. Menyediakan TKB sebagai SDMnya dalam memperlancar kegiatan bongkar muat barang.
 - c. Membantu dalam penanganan muatan kapal sehingga stabilitas kapal terjaga.
 - d. Membantu perusahaan pelayaran dalam kelancaran pengoperasian kapal.
3. *Surveyor* adalah perusahaan yang mensurvei mutu suatu keadaan barang atau barang kapal (Suyono) Terdapat bermacam surveyor sesuai dengan aktivitasnya, seperti:
 - a. *Cargo surveyor* memeriksa dan meneliti muatan atau barang yang di bongkar atau dimuat kapal atas permintaan yang berkepentingan dengannya pemeriksaan dapat berupa mutu, jumlah serta keadaan dari barang itu.
 - b. *Marine surveyor* memeriksa keadaan badan mesin kapal untuk melihat keadaan serta mutunya dan biasanya bertindak atas nama asuransi, boro klasifikasi, P&Iclup maupun atas permintaan pemilik maupun penyewa kapal.
 - c. Sucofindo (*Superitending Company* Indonesia) adalah badan dibawah Departemen perdagangan yang bertugas untuk pengawasan barang/muatan yang keluar masuk luar negeri.
 4. *Shipper* adalah orang atau badan usaha yang memiliki atau mempunyai barang (modul dasar-dasar kepelabuhan:2).

Kerangka Berpikir

Dalam proses *Transshipment* batubara yang merupakan akitvitas pergerakan barang serta pengangkutan atau alih muat barang, konsistensi jumlah muatan (*cargo*) yang diangkut merupakan hal yang penting. Di lapangan, sering terjadinya jumlah muatan atau *quantity*

muatan saat dilakukan perhitungan hasilnya kurang dari *stowage plan* atau rencana muatan, yang dikenal dengan istilah *short cargo*.

Terjadinya *short cargo* sudah seharusnya tidak terjadi pada proses *transshipment* batu-bara apabila sesuai dengan standar prosedur proses pengangkutan. Namun, terkadang *short cargo* batu bara tidak bisa dihindar yang tentunya ada hal-hal penyebab terjadinya *short cargo* tersebut.

Penyebab terjadinya *short cargo* itulah yang harus ditemukan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengantisipasi terjadinya perbedaan jumlah dalam pengangkutan batubara. Karena *short cargo* batu bara dapat mengakibatkan kerugian perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan di latar belakang masalah serta berpegang pada telaah pustaka yang masih bersifat teoritis, maka penulis merumuskan hipotesis, yaitu “**Diduga ada penyebab terjadinya *short cargo* pada proses *transshipment* batubara di MV Pan Kyla**”

Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, maka definisi operasional ditentukan sebagai berikut:

1. Short cargo adalah jumlah muatan yang kurang dari perencanaan pemuatan yang tidak sesuai dengan *stowage plan* kapal besar (Motor vessel).
2. Transshipment adalah proses pengapalan batubara yang diangkut menggunakan tongkan (barge) dari dermaga sungai yang *draft* rendah untuk dipindahkan ke kapal yang lebih besar umumnya Bulk carrier kapasitas diatas 40 ribu ton.
3. Kapal adalah “kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energy lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.” Dengan demikian,

kapal tidaklah semata alat yang mengapung saja, namun segala jenis alat yang berfungsi sebagai kendaraan, sekalipun ia berada di bawah laut seperti kapal selam.

Metode pengumpulan data

1. Observasi
Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Alasan dilakukan observasi adalah memperoleh gambaran realistik sesuai yang didapatkan penulis pada saat di lapangan mengenai penyebab terjadinya *short cargo* pada proses *transshipment* batubara di MV Pan Kyla pada PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda.
2. Metode Dokumentasi
Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminta arsip, dokumen, atau laporan yang terkait dengan penyebab terjadinya *short cargo* pada proses *transshipment* batubara di MV Pan Kyla pada PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda.

Teknik Pengambilan Data

Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adapun sebagai berikut :

1. Studi Lapangan
Pengambilan data dengan jalan melakukan pencatatan-pencatatan secara tertulis pada tempat penelitian, dan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan antara lain gambaran umum objek penelitian, kegiatan dan penyebabpenyebab, dan data-data yang lain.
2. Studi kepustakaan
 - a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*): penelitian yang di peroleh melalui studi kepustakaan yang meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.
 - b. *Internet* : metode pengumpulan data yang didapat dari informasi *internet*, seperti *google*. *Internet* digunakan sebagai alat pendukung.

Jenis Data dan Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya, data yang penulis peroleh selama melaksanakan praktek darat sebagai pendukung tersusun penulisannya penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang di peroleh langsung dari hasil pengamatan dan penelitian dilapangan yaitu tentang Penyebab terjadinya *short cargo* pada proses batubara *transshipment* di MV Pan Kyla pada PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dikantor perusahaan PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan data yang dapatkan selama melakukan penelitian dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada, maka akan dianalisis dn dibahas mengenai penyebab terjadinya *short cargo* Pada Proses *Transshipment* Batubara Di MV Pan Kyla Pada PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda. Alat analisis berupa data tabel draf *survey transshipment* sebagai berikut:

Tabel 1.Data Draf Survey Transshipment Batubara

Tongkang No Urut	Jumlah Muatan Hasil Dari Jetty	Jumlah Muatan Setelah Tiba di Vessel (MV Pan Kyla)
1	5,500 MT	5,500 MT
2	7,900 MT	7,514 MT
3	5,200 MT	5,200 MT
4	7,700 MT	7,550 MT
5	7,500 MT	7,200 MT
6	5,000 MT	5,000 MT
7	7,000 MT	7,000 MT
8	4,500 MT	4,300 MT

9	2,700 MT	2,450 MT
10	3,500 MT	3,500 MT
11	5,500 MT	5,200 MT
12	5,000 MT	4,700 MT
13	5,000 MT	5,000 MT
14	5,000 MT	4,700 MT
Jumlah	77,000 MT	74,814 MT

Sumber : PT Pelayaran Eka Ivanajasa

Draft survey merupakan suatu sistem perhitungan muatan berdasarkan pengukuran *draft* kapal sebelum dan sesudah pemuatan atau pembongkaran dengan memperhitungkan perubahan berat barang-barang di kapal selain muatan yang mungkin terjadi selama operasi pemuatan ataupun pembongkaran. Pada proses kegiatan bongkar atau muat batubara sering sekali terjadi kekurangan muatan pada proses *transshipment* batubara dari tongkang kedalam palka yang bisa dilihat setelah dilakukan proses redraf (pengecekan) jumlah muatan pada setiap tongkang yang hendak dimuat ke dalam palka kapal, terkhusus dalam hal ini pada MV Pan Kyla. Dari Tabel 1. terlihat jelas bahwa *short cargo* muatan ketika pengecekan muatan *cargo* di dalam tongkang pada saat selesai pemuatan batubara di *jetty* dan setelah tongkang tiba di MV Pan Kyla. Berdasarkan hasil analisis didapatkan perencanaan muatan (*cargo*) batubara 77,000 MT dan total *cargo* yang dimuat 74,814 MT, sehingga kekurangan muatan (*short cargo*) 2,186 MT.

Pembahasan

Adapun penyebab terjadinya *short cargo* pada proses *transshipment* batu bara di MV Pan Kyla antara lain :

1. Faktor cuaca
2. Umur kapal
3. Human error atau kesalahan manusia dan kurangnya *skill surveyor*.
4. Dan hal-hal *non* teknis.

Jumlah muatan antara tongkang dengan *vessel* tidak mesti selalu sama jumlahnya. kurangnya muatan antara tongkang dan

vessel dapat terjadi karena faktor teknis maupun non teknis. Adapun kurangnya jumlah muatan antara tongkang dengan vessel secara umum, *short cargo* atau kekurangan jumlah muatan batubara pada tongkang dapat terjadi dikarenakan hal sebagai berikut:

1. Pada kegiatan *loading* atau transfer, meliputi tumpahan cargo, debu terbang, peningkatan kelembaban, kontaminasi, pengukuran tidak akurat.
2. Pada kegiatan transportasi, meliputi peningkatan kelembaban, cargo tumpah, peningkatan suhu, kekurangan dalam pemuatan.
3. Pada kegiatan bongkar, meliputi kalibrasi tidak akurat, kondisi cuaca, kapal atau barge tidak stabil, trim kapal atau barge terlalu besar, pengukuran tidak akurat.

Penyebab terjadinya *short cargo* dalam proses transshipment batu bara di MV Pan Kyla disebabkan oleh faktor sebagai berikut :

1. Faktor cuaca.
Faktor cuaca di lapangan dapat berpengaruh terhadap kandungan air atau moisture batubara pada tongkang. Suhu yang tinggi dapat mengakibatkan kandungan moisture pada batu bara mengalami penguapan.
2. Tumpahan atau kebocoran.
Kebocoran pada tongkang dapat membuat tongkang tersebut menjadi miring sehingga muatan pada tongkang tersebut tumpah ke laut dan mengakibatkan jumlah muatan berkurang.
3. Kejahatan atau pencurian.
Kejahatan atau pencurian merupakan salah satu faktor utama penyebab berkurangnya muatan pada tongkang. Pencurian muatan batubara dilakukan dengan menggunakan kapal kecil.
4. Kesalahan dalam Pengukuran *Draft*
Kesalahan dalam pengukuran *draft* dapat terjadi karena kurang akuratnya surveyor dalam pembacaan *draft* pada tongkang maupun pada vessel. Kesalahan dalam pembacaan *draft* dapat berpengaruh terhadap hasil atau jumlah muatan dengan menggunakan perhitungan metode *draught survey*.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan tentang Penyebab Terjadinya *Short Cargo* Pada Proses *Transshipment* Batu bara di MV Pan Kyla Pada PT Pelayaran Eka Ivanajasa Cabang Samarinda. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data tabel *draft survey transshipment* didapatkan volume muat tongkang dan Vessel sebagai berikut:
 - a. Tongkang urutan (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14): 77,000 MT.
 - b. *Vessel* (MV Pan Kyla) : 74,814 MT.
2. Berdasarkan perhitungan volume dengan menggunakan data tabel *draft survey transshipment* didapatkan kekurangan jumlah muatan (*short cargo*) antara tongkang dengan vessel sebesar 2,186 MT dari 77,000 MT (Muatan Tongkang) dengan persentase *short cargo* muatan sebesar 2,84 %.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan kekurangan jumlah muatan (*short cargo*) pada MV Pan Kyla, meliputi :
 - a. Faktor cuaca.
 - b. Tumpahan atau kebocoran..
 - c. Kejahatan atau pencurian.
 - d. Kesalahan dalam pengukuran *draft* tongkang maupun *vessel*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anton.(1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, Balai Pustaka*. Jakarta.
- David, F.R. (2011) *Analisis Faktor Penghambat Pemuatan Batubara Dari Barge Ke Kapal (Gear Vessel) Pada PT Lalang Sarana Samudera Cabang Sangata*, Politeknik Negeri Samarinda. Samarinda.
- Suyono. (2005). *Shipping: Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*. Jakarta: PPM 2005.
- Istopo. (1999). *Kapal dan Muatannya: Cetakan kedua, 1999 Jakarta Indonesia. Tentang "Kapal dan Muatannya"*.

- Sudjatmiko. (1995) *Pengertian Muatan*. Diakses pada hari Selasa 26 Februari 2019, pada pukul 19.16 <http://www.Maritimeworld.web.id/2011/04/Pengertianmuatan.html?m=1>.
- Arwinas. (1999). *Pengertian Muatan*. Diakses pada hari Selasa 26 Februari 2019, pada pukul 19.16 <http://www.Maritimeworld.web.id/2011/04/Pengertianmuatan.html?m=1>.
- <Http://www.seputarkapal.com/2016/05/jenis-kapal-indonesia-fungsi.html>. Diakses pada hari Senin, 17 Juni 2019, pada pukul 07.50 Wita.
- <Http://berau.prokal.co/read/news/43950-angkut-alat-berat-kapal>. Diakses pada hari Kamis 20 Juni 2019, pada pukul 08.30 Wita.